

<b>Nama</b>	<b>Resa Rianti</b>
<b>Npm</b>	1204053
<b>Kelas</b>	D4 Teknik Informatika 3B
<b>Mata Kuliah</b>	Kapita Selekt
<b>Dosen Pengampu</b>	Roni Andarsyah, ST., M.KOM.,SFPC

Pemahaman dari 7 prinsip mengenai Functional testing, Non-Functional testing, Structural testing dan Testing related to Change:

- Testing shows the presence of defects  
Prinsip ini menyatakan bahwa pengujian dilakukan untuk menemukan keberadaan kesalahan atau cacat pada perangkat lunak.
- Exhaustive testing is impossible  
Prinsip ini menyatakan bahwa pengujian perangkat lunak secara penuh dan menyeluruh hampir tidak mungkin dilakukan.
- Early testing  
Prinsip ini mengharuskan pengujian dimulai sedini mungkin dalam siklus pengembangan perangkat lunak.
- Defect clustering  
Prinsip ini menyatakan bahwa bug atau cacat pada perangkat lunak cenderung mengelompok atau terkonsentrasi di area atau modul tertentu.
- Pesticide paradox  
Prinsip ini menyatakan bahwa jika jenis pengujian yang sama dijalankan terus menerus, jumlah kesalahan yang terdeteksi akan berkurang seiring berjalannya waktu.
- Testing is context dependent  
Prinsip ini mensyaratkan bahwa metode dan teknik pengujian yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks pengujian, seperti persyaratan fungsional dan non-fungsional, lingkungan pengujian, dll.
- Absence-of-errors fallacy  
Prinsip ini menyatakan bahwa tidak adanya bug yang ditemukan dalam pengujian bukanlah jaminan bahwa perangkat lunak tersebut benar-benar bebas bug.